

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam proses pendidikan persekolahan, kegiatan pembelajaran memiliki peran yang amat penting. Pembelajaran adalah aktivitas dalam pendidikan. Proses pembelajaran sebagai pendidikan secara formal melibatkan dua komponen yakni guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah disampaikan oleh guru.

Belajar adalah serangkaian kegiatan siswa untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek afektif dan psikomotorik.²

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dari guru. Guru atau pendidik adalah salah satu komponen yang termasuk dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa faktor guru

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2011), Jakarta: Sinar Grafika, h. 3.

²Sitepu, (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 8.

ikut serta mempengaruhi proses interaksi belajar mengajar sekaligus menentukan hasil yang akan dicapai anak didik.³

Motivasi adalah dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.⁴ Motivasi juga merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁵ Motivasi berasal dari istilah kata “Motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.⁶ Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam proses pendidikan, motivasi ialah salah satu aspek dinamis yang sangat berarti. Kerap terjalin siswa yang tidak berprestasi bukan diakibatkan oleh kemampuannya yang kurang, namun disebabkan tidak terdapatnya motivasi buat belajar sehingga dia tidak bisa memusatkan seluruh kemampuannya. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum pasti diakibatkan oleh kemampuannya yang rendah pula, namun bisa jadi diakibatkan oleh tidak terdapatnya dorongan ataupun motivasi.

Pendidik ialah komponen yang sangat berarti paling utama di sekolah dasar sebab pendidik ialah kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Interaksi positif antara pendidik dengan partisipan didik dalam pendidikan sangat mempengaruhi hasil belajar- mengajar, oleh sebab itu pendidik

³Akmal hawi, (2006). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, h. 33.

⁴Fauziah.,Amni.,Rosaningsih.,Asih.,Azhar.,Samsul. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*. **4(1)**, 70.

⁵Sardiman A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 75.

⁶Hamzah B. Uno, (2014). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 3.

butuh mencermati kebutuhan, kemauan, serta membagikan dorongan kepada partisipan didik.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan yang menanamkan sikap demokrasi dan melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak secara demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Dalam kehidupan hak dan kewajiban sangatlah penting. Dalam menjalani kehidupan, manusia diharuskan untuk hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya dengan tetap menjaga harmonisasi dan keseimbangan alam.⁷

Setiap siswa ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin yang merupakan jalan untuk memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi usaha seperti itu tidak selalu mudah untuk dilakukan. Tidak sedikit siswa mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam proses belajar. Hambatan dan kesulitan belajar tentunya dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman, sering sekali ditemukan masalah dalam pembelajaran pada berbagai macam bidang studi, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu minimnya tingkat daya serap siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga akan berdampak pada hasil dan tujuan belajar yang tidak optimal.

Setiap guru sebagai tenaga pendidik tentunya mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik dan berminat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun dalam kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami makna atau nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), bahkan bagi setiap siswa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu pelajaran yang sangat membosankan, sehingga para peserta didik seringkali menghindari mata pelajaran ini. Kondisi

⁷Musfirah, Kamaruddin Hasan, Munarti, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinarang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, **20**, 1-2.

yang seperti ini merupakan suatu kendala yang besar dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Namun didalam penerapannya pada umumnya guru belum atau masih kurang paham dalam hal memaksimalkan dan meminimalkan kesulitan belajar peserta didik, khususnya di MIS Al-Ittihadiyah Berastagi. Bahwa didalam proses belajar mengajar guru-guru disana masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau model pembelajaran yang konvensional. Selain itu juga pembelajaran tidak berpusat kepada siswa akan tetapi masih dominan berpusat kepada guru. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas bersifat tekstual dikarenakan sumber belajarnya hanya berpusat pada buku paket dan kurang menggunakan media maupun berbagai jenis alat peraga. Akibatnya mereka kurang termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan tidak juga bermakna, banyak peserta didik pasif di dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terinspirasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Seberapa besar motivasi belajar peserta didik Kelas IV di MIS Al-Ittihadiyah Berastagi Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi.
2. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIS Al-Ittihadiyah Berastagi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MIS Al-Ittihadiyah Berastagi.

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang pengaruh strategi pembelajaran *Resource Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pimpinan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi yang lebih kepada kepala sekolah dan seluruh staff serta guru-guru sekolah mengenai pentingnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

b. Bagi Guru

Diharapkan guru-guru bisa lebih memperhatikann dan mengasah perkembangan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas dan dapat memberikan pengalaman yang baru sehingga kegiatan-kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi lebih menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti pendidikan yang tertarik untuk mengadakan penelitian ini, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi terkait dengan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PKn.

